

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya sebagai acuan, maka dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut bahwa dampak yang timbul dari perkawinan usia dini meliputi dampak pada suami istri yaitu terjadinya pertengkaran dan percekocokan kecil dalam rumah tangga sehingga berujung pada perceraian, faktor ekonomi dimana tingginya ketergantungan kepada orang tua baik untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga karena belum mapan secara ekonomi maupun mencari rasa aman, tidak stabilnya pertumbuhan kejiwaan (psikis dan mental) istri karena harus hamil dan mengasuh anak dalam kondisi yang belum siap, tidak memiliki pemahaman/pengetahuan terhadap pola asuh anak, kondisi keluarga deperesi, munculnya pekerja anak serta banyak anak yang terlantar dan terjadinya resiko penyakit kanker rahim pada wanita.

Selain itu, terjadinya dampak pada anak-anaknya yaitu rendahnya tingkat kecerdasan pada anak serta adanya gangguan-gangguan pada perkembangan fisik anak. Dampak terhadap masing-masing keluarga apabila perkawinan diantara anak-anaknya tidak lancar maka orang tua akan merasa kecewa dan prihatin atas kejadian tersebut. Sebaliknya apabila perkawinannya lancar maka akan menguntungkan orang tuanya. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga sangat menentukan masa depan anak dalam melanjutkan studi. Tanpa melihat latar belakang baik dari pendidikan, segi ekonomi, status sosial maupun pendidikan Agama atau rohani juga lamanya usia perkawinan atau berkeluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi remaja hendaknya lebih memahami dampak dari perkawinan usia dini sehingga diharapkan tidak akan melangsungkan pernikahan usia tersebut.
2. Bagi pasangan yang belum menikah sebaiknya lebih memperhatikan dampak yang akan timbul akibat perkawinan pada usia dini dengan mengikuti

pelatihan, seminar dan pembelajaran tentang perkembangan psikologis anak dan kesehatan mental generasi muda terhadap pernikahan usia dini.

3. Bagi para remaja agar lebih memperdalam agama agar segala bentuk peristiwa mengenai pergaulan dan kenakalan remaja mampu dibendung dengan pemahaman agama yang kuat.